

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Nawawi & Hadari (2006, hlm. 209) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan rangkaian kegiatan atau proses menggali informasi berdasarkan kondisi yang objek yang sebenarnya dan dikorelasikan dengan suatu alternatif penyelesaian masalah, baik secara teoritis maupun praktis. Kebenaran dalam data kualitatif bersifat relatif sehingga tidak memiliki pembanding yang pasti. Data dalam penelitian kualitatif dapat berupa pandangan atau pendapat, konsep-konsep, keterangan, kesan-kesan, tanggapan-tanggapan dan lain-lain tentang sesuatu atau keadaan yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Lebih lanjut Nawawi & Hadari (2006, hlm. 67) menyatakan bahwa metode deskriptif yakni pendekatan pemecahan masalah penelitian yang memuat keadaan objek yang diselidiki baik orang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lain sesuai dengan keadaan nyata yang berdasar pada fakta-fakta yang aktual pada saat ini. Menurut Strauss dan Corbin (dalam Nugrahani, 2014, hlm. 4) penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang meneliti mengenai dinamika hidup masyarakat, sejarah, perilaku, keberfungsian organisasi, gerakan sosial, atau ikatan kekerabatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan kepada tujuan penelitian yang ingin mendeskripsikan proses tahapan intervensi komunitas melalui Pemberdayaan Anggota Komunitas Local Hero dalam Literasi Bisnis Digital Marketing pada Komunitas Local Hero Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung, dimana tujuan penelitian tersebut tidak berkenaan dengan angka-angka serta merujuk kepada penelitian yang berusaha untuk menjabarkan secara mendalam mengenai tahapan intervensi komunitas sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di lokasi penelitian. Sejalan dengan hal tersebut, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif yang dapat mendeskripsikan data-data baik berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati di lokasi penelitian.

3.2. Informan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Informan

Arikunto (dalam Sugiarti dkk., 2020, hlm. 45) menyatakan bahwa informan adalah orang yang dapat menjabarkan informasi terkait situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun pengambilan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* disebut juga judgmental sampling yakni teknik penentuan sampel yang dilakukan atas kriteria tertentu (Syamsuni & Meinar, 2021, hlm. 165). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel atau informan dengan memerhatikan informan yang memiliki kejelasan identitas dan kemampuan dalam menjabarkan informasi sehingga memudahkan peneliti dalam menghimpun data (Farikhah & Isnawati, 2020, hlm. 136).

Informan dalam penelitian ini diantaranya:

No	Informan	Jumlah
1	Pendiri (ketua) Komunitas Local Hero	1
2	Peserta pemberdayaan (anggota Local Hero)	2
3	Fasilitator Pemberdayaan	1
Jumlah Informan		4

Tabel 1. Informan Penelitian

Peneliti mengambil informan sesuai dengan tabel tersebut karena informan pada tabel tersebut terlibat secara langsung dalam Program Pemberdayaan Anggota Komunitas Local Hero dalam Literasi Bisnis Digital Marketing yang peneliti teliti.

3.2.2. Tempat Penelitian

Daerah penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive methods* (metode secara sengaja) yaitu di Komunitas Local Hero yang memiliki sekretariat di PKBM An-Nur Ibum dengan alamat yakni Jalan Oma Anggawisastra No. 177, Desa Lampegan, Kecamatan Ibum Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.3.1. Wawancara

Wawancara adalah suatu interaksi secara langsung antara dua belah pihak yakni pewawancara dan orang yang diwawancarai sebagai sumber informasi (Yusuf dalam Iryana & Kawasati, 2019, hlm. 4). Teknik wawancara dipilih agar peneliti dapat menggali secara keseluruhan mengenai informasi yang dibutuhkan dari informan. Wawancara dilakukan kepada informan yang dianggap memahami situasi di lokasi penelitian serta informan yang dianggap cukup mumpuni untuk mewakili komunitas tersebut.

Berikut tabel kegiatan wawancara yang telah peneliti lakukan, yaitu:

No	Tanggal	Waktu	Inisial Informan	Tempat Wawancara
1	28 November 2022	11.10- 12.10 WIB	IP	Jalan Geger Arum Baru RT 04, RW 06, Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung
2	29 November 2022	09.25- 10.10 WIB	EK	Ruang Kepala PKBM An-Nur Ibum Majalaya
3	29 November 2022	13.00- 13.45	BR	RT 01, RW 04, Desa Lampegan, Ibum Majalaya
4	29 November 2022	10.15- 10.40 WIB	YL	Ruang Kepala PKBM An-Nur Ibum Majalaya

Tabel 2. Wawancara Informan

3.3.2. Observasi

Zainal Arifin menyatakan bahwa observasi merupakan proses pengamatan terhadap berbagai macam fenomena secara sistematis, logis, objektif, dan rasional (Iryana & Kawasati, 2019, hlm. 10). Teknik observasi pada penelitian ini yaitu observasi berperan. Menurut Nugrahani (2014, hlm. 135) posisi observer dalam observasi pengamatan pemeranserta, diketahui oleh objek yang diamati sehingga lebih mudah untuk mendapatkan berbagai jenis informasi. Adapun teknik observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi berperan.

Berikut tabel kegiatan yang dilakukan saat observasi oleh peneliti selama di lapangan, yaitu:

No	Informasi	Yang dilakukan Saat Observasi
1	Pendekatan pemberdayaan dan pelaku intervensi komunitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Turut serta dalam perencanaan program pemberdayaan 2. Pertemuan fasilitator tim Riset Desa dengan ketua komunitas Local Hero
2	Pertemuan dan dukungan tokoh setempat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertemu dengan Ibu Kades Desa Sudi (Ketua PKK) dan kader desa 2. Mengunjungi kantor Desa Sudi dan Desa Lampegan
3	Fasilitator pemberdayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Turut serta dalam perencanaan program pemberdayaan, karena peneliti merupakan bagian dari fasilitator pemberdayaan Tim Riset Desa
4	Narasumber pemberdayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Turut serta dalam perencanaan program pemberdayaan 2. Turut serta dalam menghubungi narasumber pemberdayaan
5	Pengenalan Komunitas sasaran (Local Hero)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kepada komunitas dengan mengikuti kegiatan rutin Local Hero di PKBM An-Nur Ibum.
6	Produk yang dihasilkan Komunitas Local Hero	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat secara langsung dan memotret produk milik anggota Komunitas Local Hero
7	Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan sarana yang dibutuhkan 2. Memastikan secara langsung kelayakan sarana dan prasarana di lokasi penyelenggaraan program pemberdayaan
8	Sosialisasi informal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pertemuan dengan ketua komunitas Local Hero 2. Melakukan pertemuan dengan Kades Desa Sudi dan Kades Desa Lampegan

No	Informasi	Yang dilakukan Saat Observasi
		<ol style="list-style-type: none"> 3. Melakukan pertemuan dengan Komunitas Local Hero 4. Melakukan pertemuan dengan tokoh setempat
9	Sosialisasi formal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Turut serta bersama Tim Riset Desa dalam merencanakan sosialisasi secara formal 2. Menyelenggarakan sosialisasi formal di laboratorium komputer (ruang pemberdayaan) PKBM An-Nur Ibum Majalaya
10	Kesepakatan program antara Tim Riset Desa dengan Komunitas Local Hero	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi diskusi antara Komunitas Local Hero dengan Tim Riset Desa
11	Assessment	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebarkan angket identifikasi kebutuhan
12	Pemetaan hasil assessment dan penetapan prioritas permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiskusi bersama Tim Riset Desa
13	Pelatihan bagi fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Turut serta sebagai peserta dan penyelenggara pelatihan bagi fasilitator
14	Strategi dan metode pemberdayaan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Turut serta dalam seluruh rangkaian kegiatan program pemberdayaan
15	Pendampingan anggota komunitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Turut serta mendampingi anggota Komunitas Local Hero selama program berlangsung
16	Kesesuaian pelaksanaan program dengan perencanaan program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Turut serta dalam seluruh rangkaian kegiatan program pemberdayaan
17	Kemanfaatan program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan bantuan berupa <i>website store</i> Local Hero Ibum

Tabel 3. Informasi Observasi

3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni sebagai sumber informasi yang dapat melengkapi kebutuhan penelitian. Menurut Anggito & Setiawan (2018, hlm. 152) penggunaan metode observasi dan wawancara dapat dilengkapi dengan adanya studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif. Sartono Kartodirdjo (dalam Anggito & Jessy Virli Yusalsyahris Rachmaniar, 2023) *PEMBERDAYAAN ANGGOTA KOMUNITAS LOCAL HERO IBUN MAJALAYA DALAM LITERASI BISNIS DIGITAL MARKETING MELALUI INTERVENSI KOMUNITAS* Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setiawan, 2018, hlm. 153) menyebutkan berbagai bahan yang dapat menjadi pelengkap dokumen seperti; otobiografi, surat pribadi, catatan harian, momorial, kliping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman/rakyat, foto, tape, *microfilm*, *disc*, *compact disc*, data di server flashdisk, data yang tersimpan di *web site*, dan lainnya.

Berikut dokumentasi yang telah peneliti himpun, yaitu:

No	Informasi	Bentuk Dokumentasi
3	Sumber daya manusia (pelaku intervensi/ fasilitator, narasumber, komunitas)	Foto dan video
	Pengenalan komunitas	Foto
5	Sarana dan prasarana	Foto
6	Sosialisasi program	Foto dan video
	Perizinan pelaksanaan program pemberdayaan	MoU
7	Pendekatan dengan komunitas dan tokoh-tokoh setempat	Foto
8	Assesment	Angket (<i>Google Form</i>)
	Materi program pemberdayaan	PPT
9	Strategi dan metode pemberdayaan	Foto
10	Pembuatan <i>website store</i> Local Hero Ibun	Laman website

Tabel 4. Informasi Dokumentasi

3.4. Triangulasi Data

Triangulasi adalah mencari informasi yang sama dengan menggunakan sumber yang berbeda-beda. Ada empat macam triangulasi data yaitu, triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori (Pakpahan dkk., 2022, hlm. 135). Triangulasi data pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data.

3.5. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Agusta, 2003, hlm. 10) menyatakan tiga jalur dalam melakukan analisis data kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

3.5.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data yakni proses menyederhanakan data yang diperoleh untuk memilah data yang dibutuhkan sesuai dengan cakupan dalam penelitian yang dilakukan (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 123).

3.5.2 Penyajian Data (Data Display)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data adalah proses menyajikan data untuk melihat keseluruhan atau sebagian informasi yang telah didapat sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 123).

3.5.3 Verifikasi Data (Data Verification)

Pada verifikasi data peneliti mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan dari data-data yang telah dikumpulkan dan selanjutnya diutarakan sebagai kesimpulan (Siyoto & Sodik, 2015, hlm, 124).